

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemampuan membaca pemahaman merupakan salah satu kegiatan yang penting dalam rangka memperoleh informasi. Kemampuan dalam membaca sangat dibutuhkan oleh siswa. Hal ini disebabkan untuk mencapai suatu pemahaman dalam menerima informasi pembelajaran yang disampaikan. Kemajuan siswa dapat diukur dengan banyaknya kosakata dan tata bahasa yang dikuasai saat siswa berada di Sekolah Dasar (SD). Dengan berjalannya waktu jika siswa terus membaca maka akan meningkatnya kosakata yang dikuasai serta siswa tersebut memiliki kemampuan untuk membentuk suatu kalimat secara sistematis. Dengan kemampuan siswa dalam membentuk secara sistematis maka akan meningkatkan kemampuan siswa dalam menyerap informasi dari bahan bacaan (Nugraheni, I.dkk., 2019).

Membaca merupakan kunci keberhasilan seorang siswa dalam pembelajaran. Sebagian besar siswa dapat pemerolehan ilmu yang dilakukan melalui kegiatan membaca. Dengan membaca siswa dapat memperoleh informasi yang dibutuhkannya. Namun kemampuan membaca siswa masih sangat rendah, hal ini ditinjau berdasarkan data penelitian *dari progres in International Reading Literacy Study* (Syarifudin, F. 2016) menyatakan bahwa rata-rata kemampuan membaca siswa di Indonesia berada pada urutan empat terbawah dari 45 negara di dunia. Data yang menunjukkan rendahnya kemampuan membaca siswa dapat mempengaruhi berbagai aspek dalam lingkungan pendidikan.

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas IV SDN 1 Ciporang, jumlah siswa kelas IV SDN 1 Ciporang kelas IV A berjumlah 30 orang dan kelas IV B berjumlah 28 orang. Hasil observasi dapat diketahui bahwa pada saat proses pembelajaran dalam pemahaman membaca siswa kelas IV SDN 1 Ciporang masih rendah, rendahnya kemampuan membaca pemahaman tampak ketika siswa menjawab pertanyaan dan menemukan ide-ide pokok dalam bacaan.

Akibatnya sebagian besar siswa kurang aktif dalam membaca, siswa juga merasa jenuh dengan membaca sehingga mereka kurang antusias untuk mengikutinya. Ada juga siswa yang kurang bersemangat dalam mengikuti pelajaran Bahasa Indonesia. Selain itu juga guru masih menggunakan model pembelajaran dengan metode ceramah dan penugasan. Dalam setiap pembelajaran membaca pemahaman, guru hanya memberikan bahan bacaan kemudian menugaskan siswa untuk membaca dalam hati, kemudian dilanjutkan dengan menjawab pertanyaan sesuai isi bacaan tersebut. Hal ini dilakukan secara berulang dalam setiap pembelajaran membaca sehingga siswa merasa bosan, kurang berminat dan kurang bersemangat. Tidak hanya itu, pada saat pembelajaran juga mereka lebih suka gaduh dan bercanda dengan teman sebangkunya.

Salah satu cara dalam mengatasi rendahnya kemampuan membaca yaitu dengan menggunakan Model *Cooperative Script*. Model *Cooperative Script* merupakan salah satu model pembelajaran dimana siswa belajar secara berpasangan dan bergantian secara lisan mengenai apa yang telah dipelajarinya (Rukmana, I., Dkk. 2022). Dengan model ini siswa akan lebih cepat dalam memahami materi pembelajaran dan siswa pun dapat dengan mudah menyampaikan pemahaman yang telah didapatkan kepada teman yang berpasangan dengannya. Model pembelajaran *Cooperative Script* menitik beratkan pada kerjasama antara siswa yang berpasangan dengan temannya untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Sehingga dengan menerapkan model pembelajaran ini akan lebih membantu guru untuk membangun kelas yang aktif dan menyenangkan. Tujuan dari *Cooperative Script* adalah untuk membantu siswa agar dapat belajar secara sistematis dan memiliki tingkat konsentrasi tinggi terhadap materi pelajaran yang sedang diberikan. Tidak hanya itu dengan penggunaan model pembelajaran *Cooperative Script* ini siswa dilatih untuk dapat bekerjasama dengan siswa lainnya. Sehingga akan terciptanya lingkungan belajar yang menyenangkan.

Dalam model pembelajaran *Cooperative Script* terdapat 2 peran utama yang harus dilakukan oleh siswa yaitu sebagai pembicara dan pendengar atau dapat juga disebut sebagai pemberi dan penerima. Pada proses ini masing-masing dari siswa harus memahami materi pembelajaran yang telah dibaca, kemudian setelah memahami siswa tersebut diharuskan untuk menyampaikan pemahamannya secara lisan kepada teman atau pasangannya. Hal ini dilakukan juga oleh pasangan siswa tersebut. Sehingga masing-masing dari siswa tersebut dapat memiliki kemampuan pemahaman membaca dan mendengarkan secara lisan (Wulandari, N. 2020).

Kemampuan dalam berkomunikasi siswa juga perlu diolah, salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan tradisi secara lisan dalam menyampaikan informasi kepada siswa. Tradisi lisan merupakan salah satu kegiatan penyampaian informasi secara lisan (Soleh, D. R., 2020). Tradisi lisan sendiri biasanya dilakukan saat masyarakat menyebarkan cerita yang berupa dongeng pada lingkungan sekitar tempat tinggal (Maduriana, I. M., & Seniwati, N. P., 2015). Sehingga tradisi lisan telah ada dari ribuan tahun lalu atau sejak ribuan tahun lalu (Sibarani., 2015).

Penelitian yang dilakukan oleh Budi, V. S., Syambasril, S., dan Kresnadi, H. (2020) dengan judul Pengaruh Tipe *Cooperative Script* terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SD. Hasil penelitiannya adalah terdapat pengaruh penggunaan tipe *cooperative script* terhadap keterampilan membaca pemahaman disiswa V Sekolah Dasar, dimana data tersebut menunjukkan bahwa adanya pengaruh keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V Sekolah Dasar, antara siswa yang diajarkan dengan penggunaan tipe *cooperative script* dan siswa yang diajarkan dengan menerapkan metode ceramah. Berdasarkan hasil tersebut, maka diduga penerapan model pembelajaran *cooperative script* merupakan model yang paling sesuai dengan hakikat pembelajaran dalam kemampuan membaca pemahaman siswa.

Dari permasalahan tersebut maka penelitian ini akan memfokuskan pada pengaruh yang dapat diberikan dalam menyelesaikan masalah yang telah

dipaparkan. Maka dari itu judul dari penelitian yang akan dilakukan yaitu **“Pengaruh Model *Cooperative Script* Berbasis Tradisi Lisan Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa”**. Hal ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari model pembelajaran *Cooperative Script* berbasis tradisi lisan yang diterapkan kepada siswa kelas IV 1 SDN Ciporang. Sehingga penelitian ini dapat menjadi salah satu informasi yang dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada siswa.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Minat membaca yang rendah.
2. Rendahnya kemampuan siswa dalam menemukan ide-ide pokok dari teks bacaan yang sudah dibaca.
3. Kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV perlu ditingkatkan.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka peneliti hanya membatasi masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Model pembelajaran yang dimaksudkan dalam penelitian ini dibatasi pada model pembelajaran *cooperative script* berbasis tradisi lisan.
2. Kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN 1 Ciporang.
3. Subjek penelitian ini dibatasi hanya pada kelas IV SDN 1 Ciporang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat perbedaan kemampuan membaca pemahaman siswa di kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* berbasis tradisi lisan dengan siswa di kelas kontrol yang menggunakan model STAD (Student Teams Achievement Division)?

2. Apakah terdapat peningkatan (gain) kemampuan membaca pemahaman siswa di kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* berbasis tradisi lisan dengan siswa di kelas kontrol yang menggunakan model STAD (Student Teams Achievement Division)?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan perbedaan kemampuan membaca pemahaman siswa di kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* berbasis tradisi lisan dengan siswa di kelas kontrol yang menggunakan model STAD (Student Teams Achievement Division).
2. Untuk mendeskripsikan peningkatan (gain) kemampuan membaca pemahaman membaca siswa di kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* berbasis tradisi lisan dengan siswa di kelas kontrol yang menggunakan model STAD (Student Teams Achievement Division).

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan manfaat dalam dunia pendidikan, adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi dalam mengatasi proses pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran kemampuan membaca pemahaman pada siswa dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative script* berbasis tradisi lisan, serta diharapkan dapat menambah dukungan bahwa dalam pembelajaran menggunakan model *cooperative script* berbasis tradisi lisan dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan peserta didik dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa dengan penerapan model pembelajaran *cooperative script* berbasis tradisi lisan.

b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan masukan bagi guru dalam menerapkam model pembelajaran *cooperative script* berbasis tradisi lisan.

c. Bagi Sekolah

Memberikan masukan yang positif dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran menggunakan model pembelajaran *cooperative script* berbasis tradisi lisan.

d. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan dan wawasan baru mengenai materi dan model pembelajaran yang sesuai, serta mampu menerapkan model pembelajaran *cooperative script* berbasis tradisi lisan dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada siswa.